



## PEMETAAN KEBUTUHAN GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR ERA TRANSFORMASI DIGITAL PENDIDIKAN PADA SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN SKI DI MTsN

Rizkia Fifiqotul Imamah<sup>1</sup>, Nurul lailatul Hidayah<sup>2</sup>

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban<sup>1,2</sup>

e-mail: [vivifaza7@gmail.com](mailto:vivifaza7@gmail.com)

Diterima: 20/12/2025; Direvisi: 24/12/2025; Diterbitkan: 3/1/2026

### ABSTRAK

Perkembangan pendidikan di era digital menuntut pendidik untuk memahami secara mendalam karakteristik belajar peserta didik guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran SKI di MTsN 1 Tuban, penelitian ini difokuskan pada pemetaan gaya belajar dan minat belajar siswa kelas VIII serta kajian terhadap pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gaya belajar siswa mencakup visual, auditorial, dan kinestetik, dengan gaya belajar visual sebagai kecenderungan yang paling menonjol. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti presentasi visual, video pembelajaran, dan kuis interaktif, terbukti mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran digital masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan perangkat, akses jaringan internet, serta kesiapan guru dalam melakukan pemetaan gaya belajar secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemetaan gaya belajar dan minat belajar berbasis digital berperan penting sebagai dasar perancangan pembelajaran SKI yang berdiferensiasi serta berorientasi pada peserta didik di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar, Minat Belajar, Pembelajaran Digital*

### ABSTRACT

The development of education in the digital era requires educators to gain a deep understanding of students' learning characteristics in order to create effective and meaningful learning processes. In the context of Islamic Cultural History (SKI) learning at MTsN 1 Tuban, this study focuses on mapping the learning styles and learning interests of eighth-grade students, as well as examining the use of digital learning media in the instructional process. The study was designed using a qualitative descriptive approach, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and analysis of instructional documentation. The results indicate that students exhibit diverse learning styles, including visual, auditory, and kinesthetic, with visual learning being the most prominent. The use of digital learning media such as visual presentations, instructional videos, and interactive quizzes was shown to enhance students' learning interest and engagement in SKI learning. Nevertheless, the implementation of digital learning continues to face several challenges, including limited availability of devices, internet connectivity constraints, and teachers' readiness to systematically map students' learning styles. This study concludes that digital-based mapping of learning styles and learning interests

plays an important role as a foundation for designing differentiated and student-centered SKI learning in the era of digital transformation.

**Keywords:** *Learning Style, Learning Interest, Digital Learning*

## PENDAHULUAN

Perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari perkembangan teknologi digital yang menuntut keterlibatan seluruh elemen pendidikan kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan era transformasi digital (Yusuf & Kamariah, 2025). Digitalisasi pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi semata, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memahami karakteristik belajar siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tanpa pemahaman tersebut, pemanfaatan teknologi berpotensi tidak memberikan dampak optimal terhadap kualitas pembelajaran.

Pada lingkungan madrasah, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), transformasi digital seharusnya mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Materi SKI yang sarat dengan kisah sejarah, tokoh, dan peristiwa memiliki potensi besar untuk disajikan melalui media digital yang menarik dan bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan guru maupun karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran ideal di era digital dan praktik pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

Hasil pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa gaya belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pembelajaran digital. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan minat belajar yang rendah karena model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat monoton dan kurang variatif. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya responsif terhadap perbedaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas dan berdampak pada rendahnya efektivitas penyampaian materi.

Secara teoretis, gaya belajar dipahami sebagai strategi individual dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi yang berkontribusi terhadap capaian hasil belajar siswa (Izza et al., 2025). Pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi kunci penting dalam pengembangan pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif (Amelia et al., 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda (Magdalena & Affifah, 2020; Hijriati et al., 2024). Dengan demikian, pemetaan gaya belajar menjadi landasan penting dalam perancangan strategi pembelajaran yang efektif.

Selain gaya belajar, minat belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi motivasi, konsistensi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hasnida et al., 2024). Pembelajaran yang memperhatikan minat belajar siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Bond et al., 2020). Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media digital berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa di era modern (Muthi & Zein, 2024).

Berbagai hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa gaya belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar. Telaumbanua dan Harefa (2024) menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan strategi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik. Prinsip ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar (Masuku, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak mempertimbangkan variasi gaya dan minat belajar siswa berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih menyisakan celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Hasnida et al. (2023) lebih menyoroti transformasi digital pendidikan pada tataran umum tanpa mengkaji aspek individual siswa dalam konteks madrasah. Penelitian Herwati dan Aliyah (2021) memang membahas peningkatan minat belajar SKI, namun belum mengintegrasikan variasi gaya belajar serta pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, Saputra et al. (2023) mengkaji pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar tanpa mengombinasikan analisis gaya belajar dan minat belajar secara simultan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan gaya belajar dan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Tuban yang digunakan sebagai dasar perancangan pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif dan sesuai dengan tuntutan era transformasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai gaya belajar dan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Tuban sebagai lokasi yang merepresentasikan praktik pembelajaran SKI di lingkungan madrasah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru SKI, dan siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi peran dan pengalaman informan terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi difokuskan pada aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran SKI berbasis digital, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman belajar siswa serta pandangan guru terkait penerapan media pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, serta indikator minat belajar yang mencakup perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini menerapkan analisis data interaktif yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahapan utama. Data yang diperoleh diseleksi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian agar menghasilkan temuan yang sistematis dan bermakna. Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menerapkan triangulasi teknik dan sumber melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Melalui prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran SKI secara akurat dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan penelitian ini diperoleh melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pembelajaran digital pada siswa kelas VIII mata pelajaran SKI di MTsN 1 Tuban. Temuan menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa bersifat heterogen, baik ditinjau dari variasi gaya belajar maupun tingkat minat belajar terhadap pembelajaran berbasis teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI berbasis digital. Berdasarkan hasil pemetaan yang disajikan pada Tabel 1, terlihat adanya perbedaan yang cukup jelas antara kategori minat belajar tinggi dan rendah, yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memudahkan pembaca memahami proporsi dan kecenderungan minat belajar siswa secara lebih komprehensif.

**Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tuban**

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	12	40%
Auditorial	10	33%
Kinestetik	8	27%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, gaya belajar visual merupakan kecenderungan yang paling dominan pada siswa kelas VIII, diikuti oleh gaya belajar auditorial dan kinestetik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi SKI melalui media visual seperti gambar, video, dan infografis digital. Sementara itu, siswa auditorial lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis penjelasan lisan dan diskusi, sedangkan siswa kinestetik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan aktivitas praktik dan proyek. Selain gaya belajar, penelitian ini juga mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI berbasis teknologi digital. Untuk memperjelas perbandingan tingkat minat belajar siswa, data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Persentase Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran SKI Berbasis Digital**

Berdasarkan Gambar 1, mayoritas siswa menunjukkan tingkat minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketika media digital diterapkan. Temuan penelitian memperlihatkan adanya kontribusi positif teknologi digital terhadap peningkatan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa dengan minat belajar yang rendah, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kepemilikan perangkat, kendala jaringan internet, serta dukungan keluarga yang belum optimal. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam pemetaan gaya belajar siswa secara sistematis, yang berdampak pada belum optimalnya penyesuaian strategi pembelajaran terhadap perbedaan karakteristik belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pemetaan gaya dan minat belajar berbasis digital sebagai dasar perancangan pembelajaran SKI yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 1 Tuban masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan berbasis buku teks, sehingga belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pembelajaran di era transformasi digital. Pola pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa, terutama bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan audio-visual. Padahal, karakteristik materi SKI yang sarat dengan narasi sejarah, tokoh, dan peristiwa memiliki potensi besar untuk dikemas melalui media digital yang lebih kontekstual dan menarik. Ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa ini menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan berimplikasi pada menurunnya minat belajar siswa secara keseluruhan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep gaya belajar dalam model VARK yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi berbeda dalam menerima dan mengolah informasi (Ikhsanuddien et al., 2024). Perbedaan karakteristik belajar tersebut juga dapat dipahami melalui teori *Multiple Intelligences* yang memandang kecerdasan sebagai kemampuan majemuk yang dimiliki secara unik oleh setiap individu (Berliana & Atikah, 2023). Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pembelajaran yang tidak memperhatikan karakteristik peserta didik berpotensi menurunkan minat dan keterlibatan belajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keselarasan antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar (Azizah & Widayartono, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa pengenalan gaya belajar siswa memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Dasep et al. (2023) dan Simanungkalit et al. (2024) menegaskan bahwa tingkat efektivitas dan responsivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik. Ketika pembelajaran tidak dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa, proses belajar cenderung menjadi seragam dan kurang mendukung partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, pemetaan gaya belajar menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih adaptif.

Selain berpengaruh terhadap proses pembelajaran, gaya belajar juga memiliki keterkaitan dengan capaian hasil belajar siswa. Penelitian Rusli et al. (2023) menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan strategi pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah. Temuan tersebut relevan

dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa keterbatasan guru dalam memetakan gaya belajar siswa menyebabkan strategi pembelajaran yang diterapkan belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemetaan gaya belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnostik, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian akademik siswa.

Dalam konteks pembelajaran SKI di era digital, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi semakin penting. Pemanfaatan teknologi digital seperti *Learning Management System* (LMS), Canva for Education, dan Quizizz membuka peluang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi variasi gaya belajar dan minat siswa. Penelitian Andriyani et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan literasi digital guru dan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis rancangan *Understanding by Design* (UbD) juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Naldi et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran agama masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian Sudrimo (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap keterlibatan siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sarana pendukung. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemetaan gaya belajar dan dukungan fasilitas pembelajaran digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model pemetaan gaya belajar dan minat belajar berbasis digital sebagai landasan strategis dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman gaya belajar peserta didik merupakan kondisi pedagogis yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya di tengah dinamika transformasi digital. Perbedaan kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam berpotensi membatasi partisipasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perancangan pembelajaran SKI perlu diarahkan pada strategi yang lebih adaptif dan fleksibel dengan mempertimbangkan karakteristik belajar setiap peserta didik. Pemetaan gaya belajar dalam konteks ini tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai elemen esensial dalam perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Selain aspek gaya belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi media digital memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran SKI. Penggunaan media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi digital masih dipengaruhi oleh kesiapan sarana prasarana, akses jaringan, serta dukungan lingkungan belajar di sekolah dan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi transformasi digital dalam pendidikan perlu diiringi dengan penguatan infrastruktur dan literasi digital secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dan pengelola madrasah perlu mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh pemetaan gaya dan minat belajar siswa secara sistematis. Pengembangan instrumen pemetaan berbasis digital menjadi peluang strategis untuk membantu guru merancang

pembelajaran yang lebih personal, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model pembelajaran digital yang terintegrasi dengan pemetaan gaya belajar pada konteks dan jenjang pendidikan yang lebih beragam. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan pembelajaran SKI yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R., Izzah, S. N. R., Hikmah, M. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 287-300. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/3276>
- Andriyani, A., Djannah, S. N., Akmal, A., Aprilia, D. D., & Muhajir, M. (2023). Penguanan literasi digital guru dan siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru dan Kepong melalui pembelajaran holistik berdiferensiasi konten digital. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 473-482. <https://doi.org/10.37478/abdiqa.v3i4.3413>
- Azizah, N. A., & Widayartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language*, 4(11), 1117–1123. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108-1117. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/963>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International journal of educational technology in higher education*, 18(1), 50. <https://link.springer.com/article/10.1186/S41239-021-00282-X>
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157-163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>
- Dumiyati, D., Apriono, D., & Santoso, M. (2025). Efektivitas Multimedia Interaktif Canva terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar: Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 9(4), 1058-1064. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v9i3.1396](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1396)
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110-116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Herwati, H., & Aliyah, H. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Rasulullah Saw Di Madinah Melalui Metode Index Card Match Kelas VII Mts Sirajul Ulum Krejengan Jatiurip Krejengan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Eduscience*, 8(2), 38–47. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2275>
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., Maryam, S. U., & Fatimah, Z. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbel. *Action Research Journal*, 1(1), 18-26. <https://doi.org/10.63987/arj.v1i1.29>
- Ikhsanuddien, Y., Gumilar, G., & Kurniawan, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Read/Write, Kinestatik (Vark-Fleming) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi:(Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 3 Kota Tasikmalaya). *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 343-352.

- <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/4337>
- Izza, N. N., Mahmud, S., Fadli, F., & Dewi, R. L. (2025). Fitrah: International Islamic Education Journal. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 7(1), 19-32. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v7i1.7782>
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi gaya belajar siswa (visual, auditorial, kinestetik). *Pensa*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/599>
- Masuku, M. M. (2021). Emergency remote teaching in higher education during COVID-19: challenges and opportunities. *International Journal of Higher Education*. <https://openscholar.ump.ac.za/handle/20.500.12714/361>
- Muthi, I., & Zein, N. M. (2024). Transformasi Pembelajaran: Dampak Media Digital terhadap Minat Belajar Siswa di Era Modern. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 4767-4778. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9127>
- Naldi, W., Suryadi, S., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224-5231. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2374>
- Rusli, R., Suwatno, S., Rasto, R., & Muhammad, I. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 859-870. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.363>
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model problem based learning terhadap minat belajar peserta didik di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570-1582. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1749>
- Simanungkalit, Y., Sembiring, N. N. B., Napitupulu, S., Siagian, J., Batu, W. M. P., & Naibaho, Y. (2024). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri 064012 Petisah Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(5), 327-331. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i5.71>
- Sudrimo, S. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Keterlibatan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 35-42. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/2347>
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of education research*, 5(1), 691-697. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Yusuf, S. M., & Kamariah, S. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Analisis Literatur terhadap Implikasi Teknologi terhadap Praktik Kependidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1240-1248. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1356>